

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu pondasi untuk membangun kehidupan yang semakin baik atau untuk membimbing ketrampilan baik secara jasmani maupun rohaniah. Melalui pendidikan manusia dapat mempelajari ilmu yang akan memberikan suatu pengetahuan dalam kehidupan manusia. Karena dengan dunia pendidikan diharapkan dapat memajukan bangsanya sendiri.

Proses pendidikan diselenggarakan di sekolah atau sebagai lembaga pendidikan formal. Namun secara umum pendidikan dapat dilakukan dimana saja, baik melalui pembelajaran online, otodidak, ataupun pengalaman pribadi. Siswa dan guru harus bekerja sama dalam proses pembelajaran, keduanya harus adanya saling interaksi. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator sedangkan siswa harus lebih aktif untuk belajar. Sebab belajar merupakan komponen yang sangat penting untuk mendukung suatu berhasilnya tujuan pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti di sekolah. Kegiatan tersebut merupakan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Menurut Gagne (dalam sumarno 2011) hasil belajar merupakan kemampuan internal yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang dan seseorang tersebut dapat melakukan sesuatu. Menurut Sadirman (2011: 89-90) Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri meliputi faktor psikologis siswa misalnya sikap, bakat, kemandirian, dan kesadaran.

Menurut Maharani dan Mustika (2016 : 19) pengertian kesadaran diri adalah wawasan mengenai alasan-alasan dari tingkah laku sendiri atau pemahaman diri sendiri. Kesadaran diri juga merupakan suatu yang dapat memungkinkan orang

mampu mengamati dirinya sendiri maupun membedakan dirinya dengan orang lain, serta mampu menempatkan diri dari suatu waktu dan keadaan atau kecerdasan dimana seseorang akan dapat menempati dirinya pada situasi dan kondisi tertentu.

Kesadaran diri merupakan kunci perubahan hidup seseorang, sebab setiap orang yang ingin berubah menjadi lebih baik didasarkan atas keinginan atau sadar akan diri sendiri, maka dapat dijelaskan seseorang yang memiliki kesadaran terhadap diri sendiri termasuk sadar akan kekuatan dan kelemahan, emosi serta keyakinan maka seseorang tersebut dapat mengontrol diri sendiri atau dapat menggerakkan diri untuk mengerti tanggung jawab. Sebaliknya perubahan yang tidak didasarkan atas kesadaran untuk berubah maka seseorang tersebut dapat mudah menyerah atau berhenti di tengah jalan.

Dengan adanya kesadaran diri siswa dapat menggerakkan diri untuk mengerti tanggung jawab atau memiliki kesadaran diri sebagai seorang pelajar seperti memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, mempelajari kembali materi yang telah diberikan oleh guru, berusaha untuk menyelesaikan tantangan dengan baik. Maka dari itu siswa dapat meningkatkan kesadaran diri sebagai seorang pelajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Keputusan yang diambil dengan adanya kesadaran tinggi akan cenderung selaras dengan nilai-nilai yang dianut memunculkan semangat tinggi dalam hal belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Tanpa adanya kesadaran sebagai seorang pelajar maka hasil belajar tidak mencapai target yang maksimal. Maka dari itu peran kesadaran diri merupakan 'the mother of change' (induknya perubahan) yakni sebagai pencapainya hasil belajar baik. Argumen tersebut tercantum pada teori Reasoner (dalam Alidya dkk, 2018) bahwa dengan adanya kesadaran dari dalam diri siswa merupakan proses belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Dengan demikian, jika masih saja terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, mudah menyerah dalam menghadapi suatu tantangan terkait pelajaran maka peneliti mendapatkan pemahaman bahwa kesadaran diri siswa masih rendah. Perilaku tersebut di khawatirkan akan menurunkan kualitas diri siswa untuk masa depan atau hasil belajar tidak maksimal. Maka dari itu sangat penting bagi para siswa untuk meningkatkan kesadaran dirinya sebagai seorang pelajar dan dapat memiliki energi berupa semangat untuk memperoleh pendidikan sehingga akan mencapai target hasil belajar yang maksimal.

Berbagai penelitian mengatakan bahwa permasalahan yang terjadi selama di kelas, yaitu banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik, ketika guru tidak masuk kelas, siswa tidak mengisinya dengan belajar sehingga kelas menjadi ramai, dan ricuh. Serta seorang pelajar yang memiliki kesadaran diri yang tinggi dapat mengoptimalkan belajar sehingga berdampak pula pada perolehan hasil belajar. (Hasyim, Asmuni, & Sukmana, 2016)

Selama kegiatan PKM berlangsung di SMP N 158 Jakarta, peneliti menemukan siswa yang masih saja melanggar peraturan yang ada seperti terlambat, membolos, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak membawa buku pelajaran saat pembelajaran berlangsung, kurang bisa mengatur waktu belajar di rumah, siswa tidur saat pembelajaran berlangsung, siswa keluar kelas ke kamar mandi dan Duduk-duduk di luar kelas atau keluar kelas pergi ke kantin sebelum waktunya jam istirahat, serta siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan berdiskusi dengan temannya. Masih terdapat siswa yang datang ke sekolah hanya karena ingin bertemu dengan temannya, dikelas hanya diam tetapi ketika ditanya guru tidak bisa menjawab, mereka lebih suka bermain tanpa melakukan akan kewajibannya sebagai peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa lalai akan kewajibannya sebagai seorang pelajar atau kesadaran diri dalam siswa masih rendah sehingga terkait masalah tersebut maka akan berdampak pula pada hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan kesadaran diri dan hasil belajar terdapat berbagai penelitian yang relevan yang menunjukkan adanya pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan belajar. Jurnal penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar” oleh Sudarmono dkk, dari hasil uji dapat dilihat hasil t_{hitung} untuk kesadaran diri sebesar 7,702 dengan signifikan 0,000 yang mana lebih besar dari t_{Tabel} yaitu sebesar 1.99045 dimana didapat dari melihat tabel t dicari pada tingkat signifikan 5%:2=2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $81-1-1=79$ (n adalah jumlah responden dan k jumlah variabel independen). Hal ini menunjukkan H_0 ditolak yang mana bisa dilihat di pengujian hipotesis jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka ditolak, artinya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa. Jurnal penelitian lainnya berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Nganjuk” oleh Lisa Febriani dan Lucky Rachmawati yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan sebesar 48,6% sedangkan 51,4% lainnya dipengaruhi variabel di luar penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “***Hubungan Kesadaran Diri Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas VIII di SMPN 158 Jakarta***”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah terdiri dari:

1. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
2. Siswa tidak membawa buku
3. Siswa tidur saat pembelajaran berlangsung
4. Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan berdiskusi dengan temannya
5. Siswa tidak mempelajari kembali materi yang telah diberikan oleh guru
6. Sebagian hasil belajar siswa masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena adanya keterbatasan yang ada baik waktu, dana maupun jangkauan peneliti, dalam penelitian ini tidak semua ditindaklanjuti. Maka dari itu penelitian ini membatasi masalah yang berkaitan antara kesadaran diri dan hasil belajar mata pelajaran PPKn siswa kelas VIII di SMPN 158 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan Kesadaran Diri Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas VIII di SMPN 158 Jakarta ?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk membuktikan teori tentang hubungan kesadaran diri dengan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn

2. Secara Praktis

a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan upaya sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa menjadi lebih baik. Karena berdasarkan penelitian ini, kesadaran diri sebagai seorang pelajar maka akan berdampak pada hasil belajar.

b. Guru

Dapat membimbing siswa untuk memberi dorongan atau arahan kepada siswa sebagai seorang pelajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

c. Peserta Didik

Hasil penelitian ini akan dapat memberikan masukan bagi siswa mengenai pentingnya kesadaran diri pada siswa sehingga kedisiplinan belajar siswa akan lebih baik.